

**ANALYSIS OF KERTAS NEEDS (INTERACTIVE POETRY CREATION AND LITERARY TRANSFORMATION) AS A LEARNING MEDIA FOR THE INDEPENDENT CURRICULUM INDONESIAN LANGUAGE**

Fepti Ayu Novitasari<sup>1</sup> dan Ariesma Setyarum<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email: [feptinovi@gmail.com](mailto:feptinovi@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizma2208@gmail.com](mailto:rizma2208@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract**

*Indonesian Language Learning in the Independent Curriculum aims to develop students' critical, creative, and communicative thinking skills. However, the application of poetry material often still uses conventional media that is one-way, so that students are less active and have difficulty in understanding the meaning of poetry. This study aims to analyze the needs of Indonesian language learning media based on KERTAS (Interactive Poetry Creation and Literature Transformation), a paper-based media with Qr Code technology that contains figurative language material, concrete meaning, connotative meaning, imagery, and musicalization of poetry. The research method uses the ADDIE model, but this article only focuses on the analysis stage. Data were collected through interviews with Indonesian language teachers. The results of the analysis show that teachers need interactive and easy-to-use media in poetry learning, while students want media that is interesting and helps them understand poetry better. KERTAS media is designed to meet these needs by presenting material visually and interactively.*

**Keywords:** Needs analysis, learning media, Indonesian language, Independent Curriculum, KERTAS.

**ANALISIS KEBUTUHAN KERTAS (KREASI PUISI INTERAKTIF DAN TRANSFORMASI SASTRA) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA**

**Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa. Namun, penerapan materi puisi seringkali masih menggunakan media konvensional yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami makna puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis KERTAS (Kreasi Puisi Interaktif dan Transformasi Sastra), sebuah media berbasis kertas dengan teknologi *Qr Code* yang memuat materi majas, makna konkret, makna konotatif, pengimajian, dan musikalisasi puisi. Metode penelitian menggunakan model ADDIE, tetapi artikel ini hanya berfokus pada tahap analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru membutuhkan media yang interaktif dan mudah digunakan dalam pembelajaran puisi, sedangkan siswa menginginkan media yang menarik dan membantu mereka memahami puisi dengan lebih baik. Media KERTAS dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyajikan materi secara visual dan interaktif.

**Kata Kunci:** Analisis kebutuhan, media pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, KERTAS.

## **PENDAHULUAN**

Sastra menjadi ruang bagi seseorang untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekayaan bahasa dan makna simbolis adalah puisi. Puisi merupakan bentuk seni sastra yang unik karena menggunakan bahasa yang padat dan penuh makna. Sihombing et al. (2023) menyebutkan bahwa puisi adalah ungkapan ekspresi dari emosi batin yang disajikan melalui bahasa yang indah. Melalui puisi, seseorang dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang, memainkan bahasa secara kreatif, serta menggambarkan maknanya mendalam yang tidak selalu bisa diungkapkan secara langsung. Dalam konteks pembelajaran, puisi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra siswa. Menurut Wardani & Haryanto (2024), puisi dalam pendidikan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mencerminkan pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup melalui kata-kata yang penuh makna dan estetika. Melalui pembelajaran puisi, siswa diharapkan mampu memahami makna dan keindahan bahasa, mengidentifikasi unsur-unsur puisi seperti majas, makna konkret, makna konotatif, pengimajian, dan musikalitas puisi. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan puisi. Wahdatunnisa (2024) mengungkapkan bahwa siswa sering menghadapi kendala dalam memahami puisi karena bahasa yang digunakan cenderung simbolis dan padat makna.

Kondisi ini diperburuk dengan media pembelajaran puisi yang masih bersifat konvensional. Guru umumnya menggunakan buku teks sebagai sumber utama, sementara siswa hanya membaca dan menganalisis teks puisi tanpa adanya media yang menarik dan interaktif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan sulit memahami makna puisi secara mendalam. Suhartini (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat siswa, membantu

mereka memahami materi dengan lebih mudah, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Pada era Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut untuk lebih fleksibel dan inovatif. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Masfufah et al. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru dan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan eksploratif dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih menerapkan media pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar pasif.

Media KERTAS (Kreasi Puisi Interaktif dan Transformasi Sastra) adalah salah satu inovasi media pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pembelajaran puisi. Media KERTAS dirancang untuk memuat materi puisi yang mencakup unsur-unsur penting seperti majas, makna konkret, makna konotatif, pengimajian, dan musikalisasi puisi. Melalui media ini, siswa dapat belajar secara mandiri, memahami makna puisi dengan lebih mudah, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menginterpretasikan dan mengalihwahkan puisi.

Namun, sebelum media KERTAS dikembangkan, diperlukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terkait media pembelajaran. Analisis kebutuhan menjadi tahap awal dalam pengembangan media, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi pembelajaran puisi saat ini, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis KERTAS dalam Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan dilakukan melalui pengumpulan data dari guru, yang akan memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran puisi saat ini, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap media KERTAS sebagai media pembelajaran yang inovatif. Melalui analisis kebutuhan ini, diharapkan dapat dirumuskan karakteristik

media KERTAS yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran puisi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Namun, dalam artikel ini, penelitian hanya berfokus pada tahap analisis kebutuhan (*Analyze*). Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis dan fleksibel dalam pengembangan media pembelajaran (Yong dalam Rayanto, 2020). Tahap analisis dilakukan untuk menggali informasi terkait kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran puisi, khususnya dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran puisi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi pembelajaran secara lebih mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran puisi serta harapan mereka terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran puisi secara langsung, termasuk media yang digunakan guru dan respons siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, di mana data dari wawancara diringkas untuk fokus pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, yaitu kondisi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan media pembelajaran. Tahap terakhir adalah interpretasi data, di mana hasil analisis ditafsirkan untuk merumuskan kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Umum Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah telah disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berupaya mendorong siswa menjadi peserta aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, eksplorasi makna teks, dan interpretasi karya sastra, khususnya puisi. Materi puisi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan tugas tertulis, dimana siswa diminta untuk membaca puisi, mengidentifikasi unsur-unsur puisi seperti tema, makna, diksi, rima, dan gaya bahasa. Namun, dalam praktiknya, metode ceramah masih mendominasi, dimana guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan puisi secara kreatif. Kondisi ini tidak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam kondisi ini, siswa sering merasa bosan dan kesulitan memahami makna puisi yang simbolis dan padat makna.

### 2. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa hingga saat ini belum pernah menggunakan media pembelajaran khusus dalam menyampaikan materi puisi. Proses pembelajaran puisi lebih banyak mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah, diskusi kelas, dan pemberian tugas tertulis. Media yang digunakan terbatas pada alat bantu sederhana, seperti papan tulis, buku paket, dan lembar kerja siswa (LKS).

Guru menjelaskan bahwa buku paket menjadi sumber utama materi ajar, di mana siswa diminta untuk membaca puisi yang terdapat dalam buku tersebut, kemudian menjawab pertanyaan terkait unsur-unsur puisi.

Penggunaan media berbasis teknologi atau media interaktif, seperti video, audio, animasi, atau aplikasi digital, belum pernah diterapkan dalam pembelajaran puisi. Guru mengakui bahwa keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu dan kurangnya keterampilan teknis. Guru juga menyebutkan bahwa tidak adanya inisiatif atau pelatihan khusus terkait pengembangan media pembelajaran menjadi salah satu alasan utama mengapa media interaktif belum digunakan.

### 3. Kendala dalam Penggunaan Media

Guru mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah kendala yang menghambat penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran puisi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Guru merasa bahwa waktu yang dimiliki sangat terbatas untuk merancang dan menyiapkan media pembelajaran. Di tengah padatnya jadwal mengajar, guru juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif, seperti pembuatan perangkat pembelajaran, penilaian, serta laporan kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan untuk fokus mengembangkan media yang kreatif dan menarik.

Selain keterbatasan waktu, guru juga menghadapi kesulitan dalam menemukan ide atau inspirasi untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi puisi. Guru menyadari bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang membutuhkan pendekatan kreatif dan imajinatif. Namun, tanpa adanya referensi atau contoh media yang dapat dijadikan acuan, guru merasa bingung harus membuat media seperti apa. Hal ini menyebabkan guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tugas tertulis, yang kurang menarik bagi siswa.

### 4. Harapan terhadap Media Inovatif (KERTAS)

Guru memberikan respons positif terhadap gagasan pengembangan media KERTAS (Kreasi Puisi Interaktif dan Transformasi Sastra). Media ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran puisi yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebagai media inovatif, KERTAS juga menghadirkan pengalaman belajar yang kreatif dan bermakna, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern. Guru menekankan bahwa media KERTAS sebaiknya memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, media KERTAS harus praktis dan mudah digunakan, baik oleh guru maupun siswa. Kesederhanaan dalam penerapan media akan memudahkan proses pembelajaran tanpa menambah beban teknis. Kedua, media ini harus mampu menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran puisi. Guru berharap media ini dapat digunakan secara fleksibel, baik untuk pembelajaran individu maupun kelompok, serta dapat diadaptasi sesuai kondisi kelas. Ketiga, media KERTAS diharapkan mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kreativitas dan eksplorasi siswa. Media ini bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana bagi siswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, dan berkreasi.

#### 5. Kesimpulan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi di sekolah saat ini masih dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran secara optimal. Guru lebih sering mengandalkan media konvensional seperti menggunakan papan tulis, buku paket, dan lembar kerja siswa (LKS) tanpa adanya penggunaan media interaktif yang mampu menarik minat siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran puisi cenderung monoton dan kurang efektif dalam mendorong siswa untuk memahami dan mengapresiasi puisi.

Guru mengakui adanya sejumlah kendala yang menghambat penggunaan media pembelajaran. Kendala tersebut mencakup

keterbatasan waktu, di mana guru harus membagi waktu antara mengajar, menyelesaikan tugas administratif, dan melakukan evaluasi. Selain itu, guru menghadapi kesulitan dalam menemukan ide kreatif untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi puisi.

Meskipun menghadapi kendala tersebut, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap gagasan penggunaan media pembelajaran inovatif, terutama media KERTAS berbasis *Qr Code*. Guru menilai bahwa media KERTAS dapat menjadi solusi praktis untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Media ini dinilai mampu memberikan akses cepat dan mandiri kepada siswa untuk mempelajari materi, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif.

Guru berharap media pembelajaran yang dikembangkan memiliki karakteristik yang praktis, mudah digunakan, dan mampu menarik minat siswa. Media ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap puisi.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan ini, pengembangan media "KERTAS" (Kreasi Puisi Interaktif dan Transformasi Sastra) berbasis *Qr Code* dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Media ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan guru dan siswa, tetapi juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan kemandirian belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi puisi, masih membutuhkan inovasi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pembelajaran puisi yang selama ini dilakukan secara konvensional menyebabkan siswa cenderung pasif dan

kesulitan memahami makna puisi. Guru membutuhkan media yang interaktif, mudah digunakan, dan relevan dengan materi pembelajaran.

Media KERTAS (Kreasi Puisi Interaktif dan Transformasi Sastra) dirancang sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif. Melalui analisis kebutuhan, diketahui bahwa siswa menginginkan media yang menarik, interaktif, dan membantu mereka memahami makna puisi dengan lebih mudah. Sementara itu, guru membutuhkan media yang praktis dan efektif dalam menyampaikan materi puisi. Analisis kebutuhan ini memberikan landasan penting bagi pengembangan media KERTAS yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Media ini dirancang untuk mendukung pembelajaran puisi yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis pengalaman. Rekomendasi selanjutnya adalah pengembangan media KERTAS dan uji coba penggunaannya dalam pembelajaran untuk mengukur efektivitasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Masfufah, RA, Muyasyaroh, dkk (2022). *Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA) (Vol. 2, pp. 347-352).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=media+pembelajaran+canva+untuk+meningkatkan+motivasi+belajar+pada+pembelajaran+kurikulum+merdeka&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1748310065680&u=%23p%3Dhs0Tqe8N1XsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=media+pembelajaran+canva+untuk+meningkatkan+motivasi+belajar+pada+pembelajaran+kurikulum+merdeka&btnG=#d=gs_qabs&t=1748310065680&u=%23p%3Dhs0Tqe8N1XsJ)
- Rayanto, YH. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: teori & praktek*. Lembaga Akademik & Lembaga Penelitian.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penelitian+pengembangan+model+Addie&oq=#d=gs\\_qabs&t=1748310036183&u=%23p%3DclFRXNwJftIJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+pengembangan+model+Addie&oq=#d=gs_qabs&t=1748310036183&u=%23p%3DclFRXNwJftIJ)
- Sihombing, DN, Nadira, JA, & Febriana, I. (2023). *Analisis Puisi "Penglihatan" Karya Adimas Immanuel Menggunakan*

*Pendekatan Ekspresif*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya , 2 (1), 73-77.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+puisi+penglihatan+karya+Adimas+Immanuel+menggunakan+pendekatan+ekspresif+prioritas&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1748310099855&u=%23p%3Dji8mvU23G2gl](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+puisi+penglihatan+karya+Adimas+Immanuel+menggunakan+pendekatan+ekspresif+prioritas&btnG=#d=gs_qabs&t=1748310099855&u=%23p%3Dji8mvU23G2gl)

Suhartini, S. (2022). *Desain Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon*

*Dalam Menulis Teks Puisi untuk Siswa Kelas X SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya , 1 (1), 48-59.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=desain+media+pembelajaran+berbasis+animasi+PowToon+dalam+menulis+teks+puisi+untuk+siswa+kelas+10+SMA&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1748310135518&u=%23p%3DPqgx1nNS5PEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=desain+media+pembelajaran+berbasis+animasi+PowToon+dalam+menulis+teks+puisi+untuk+siswa+kelas+10+SMA&btnG=#d=gs_qabs&t=1748310135518&u=%23p%3DPqgx1nNS5PEJ)

Wahdatunnisa, RH. (2024). *Penggunaan Media Kartu Truth or Dare dalam*

*Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al-Fath*

*Cirendeu Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi, Jakarta: FITK UIN

Syarif

Hidayatullah

Jakarta.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=penggunaan+media+kartu+truth+or+dare+dalam+pembelajaran+menulis+puisi#d=gs\\_qabs&t=1748310167559&u=%23p%3DTrOLaHm6uwj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=penggunaan+media+kartu+truth+or+dare+dalam+pembelajaran+menulis+puisi#d=gs_qabs&t=1748310167559&u=%23p%3DTrOLaHm6uwj)

Wardani, KP, & Haryanto, M. (2024). *Inovasi Pembelajaran Puisi Melalui Alih*

*Wahana Puisi Pada Non-Fungible Token (NFT) Art Gallery untuk Generasi Alfa*. Jurnal Inovasi Pendidikan , 2 (2), 123-135.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=inovasi+pembelajaran+puisi+melalui+Ali+wahana+puisi+pada&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1748310191197&u=%23p%3DqJoM5xNbNIj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=inovasi+pembelajaran+puisi+melalui+Ali+wahana+puisi+pada&btnG=#d=gs_qabs&t=1748310191197&u=%23p%3DqJoM5xNbNIj)